

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Mengacu pada keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Bimbingan dan Konseling dewasa ini telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan perlunya dan urgensinya. Peran dalam Bimbingan

dan Konseling menjadi sebuah kebutuhan dan menjadi peran utama untuk membina karakter siswa terutama di masa pandemi ini sehingga siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan problem yang dihadapi di sekolah. Berbagai problem yang dihadapi oleh peserta didik baik permasalahan yang dihadapi di dalam sekolah mau pun masalah yang dihadapi di luar sekolah sehingga perlu hadirnya peran berupa layanan dan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa di masa pandemi.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar di masa Pandemi satu upaya membangun peradaban modern yang maju dan terdepan ialah melalui pendidikan yang sistematis dan terukur. Secara tersurat amanat pendidikan nasional termaktub dalam naskah undang-undang dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 (UUD 45) yaitu mencerdaskan bangsa. Pendidikan ialah suatu proses transformasi dan langkah awal dalam mencerdaskan siswa, dalam tahap ini pendidikan yang dijalankan dituntut agar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, potensi siswa yang dimaksud meliputi potensi intelektual, spiritual, emosional, sosial dan moral. Tahapan ini diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi individu yang mampu hidup di masyarakat. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab yang senantiasa diemban dalam setiap aktivitasnya sebagai pendidik. Kewajiban siswa di sekolah ialah memperoleh bekal ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa baik itu di dalam ruang kelas maupun di luar kelas selagi hal itu masih dalam lingkungan sekolah. Faktor penentu keberhasilan proses belajar, siswa harus memiliki motivasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat mengikuti proses belajar secara optimal terutama di masa Pandemi ini.

Upaya bimbingan dan konseling dalam merealisasikan fungsi - fungsi pendidikan seperti disebutkan terarah kepada upaya membantu individu, untuk memperhalus, menginternalisasi, memperbaharui, dan menginternalisasi sistem nilai ke dalam perilaku mandiri. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2013:94) Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan disemua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada

perkembangan yang progresif dan individu untuk memecahkan masalah masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu (Hamza B. Uno, 2012:13).

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Hamza B. Uno, 2012:3). Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sekolah di masa pandemi di MTs.Batusitanduk, berdasarkan wawancara kepada guru Bimbingan Konseling problem yang dihadapi utamanya dibidang pemberian bantuan Layanan dan motivasi belajar kepada peserta didik yang bermasalah, mengharuskan sebuah Bimbingan atau pembelajaran secara daring kepada siswa, disisi lain pula untuk melakukan sebuah proses Konseling yang lebih massif dan baik itu dilakukan secara langsung.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dan motivasi belajar dimasa pandemi ini sangat dibutuhkan untuk membangun sebuah karakter siswa dalam mengembangkan sebuah kepribadian siswa. Layanan dan motivasi belajar dimasa pandemi ditempuh melalui penggunaan teknologi, baik itu Layanan kelompok maupun Layanan individu terhadap siswa secara daring. Menurut guru Bimbingan dan Konseling MTs.Batusitanduk bahwa problem besar yang dihadapi di sekolah dalam mengelola Layanan dan motivasi belajar dimasa pandemi diantaranya adalah masalah keterbatasan perangkat komunikasi seperti laptop dan *handphon/ smartphone* dan gangguan jaringan internet, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah pedalaman yang tidak terjangkau jaringan. Motivasi belajar dan Layanan Bimbingan dan

Konseling tetap berjalan melalui beberapa desain Layanan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTs.Batusitanduk.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal diatas ialah dengan melaksanakan Layanan Bimbingan pendidikan di sekolah melalui jadwal hari sekolah siswa. Bantuan yang dapat diberikan kepada anak dalam Bimbingan pendidikan berupa informasi pendidikan, cara belajar yang efektif, pemilihan jurusan, lanjutan sekolah, mengatasi masalah belajar, mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara optimal dalam pendidikan atau membantu agar para siswa dapat sukses dalm belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan sekolah. Selain itu, Bimbingan pribadi juga dapat diterapkan karena bantuan pribadi merupakan batuan yang diberikan kepada siswa untuk embangun hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral/agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah pribadi yang ditemuinya.

Ketepatan Bimbingan ini lebih terfokus pada pengembangan pribadi, yaitu membantu para siswa sebagai diri untuk belajar mengenal dirinya, belajar menerima dirinya, dan belajar menerapkan dirinya dalam proses penyesuaian yang produktif terhadap lingkunganya. Selain mengatasi beberapa problem dimasa pandemi penerapan Bimbimbingan Layanan dan motivasi belajar, ada beberapa layanan yang diterapkan kepada siswa dalam diantaranya adalah Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Pembelajaran, Layanan Penempatan dan Penyaluran, dan Layanan Konseling Perorangan.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi di MTs.Batusitanduk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa di masa Pandemi ?

2. Apa Saja Faktor-Faktor Layanan Bimbingan dan Konseling yang mempengaruhi Motivasi Belajar Terhadap Siswa di masa Pandemi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan dalam proposal ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa di masa Pandemi
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa di masa Pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru BK

Diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap kinerja guru BK dalam memotivasi belajar siswa dimasa pandemi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

3. Bagi Obyek Penelitian

Sebagai sumbangan pemikiran serta sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan motivasi belajar siswa dimasa pandemi khususnya pada MTs.Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan ruang lingkup penelitian ini adalah sejauh mana guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi.

1. Batasan Subjek

Batasan subjek dalam penelitian ini yaitu Guru BK MTs.Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

2. Batasan Lingkup Siswa

Batasan lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX MTs. Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

3. Batasan Lingkup Waktu

Batasan waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2020/2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014:751).

Peran guru BK di sekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya. Dengan kata lain walaupun konselor di sekolah bukan sebagai satu-satunya pihak yang harus atau paling bertanggung jawab terhadap motivasi belajar siswa, namun konselor di sekolah tidak bisa lepas dari tanggung jawab tersebut (Rifda El Fiah, 2014:42).

Peran guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien. Menurut Fenti Hikmawati (Fenti Hikmawati, 2012:1), bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Sedangkan Suyadi (2009:118), mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya tersebut.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lain-lain (Fenti Hikmawati, 2012:2).

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan

masalah tersebut, konselor atau guru bk disekolah bukan untuk memecahkan masalah tetapi membantu klien untuk dapat menemukan jalan keluar dan mampu memecahkan masalahnya sendiri (Suyadi, 2009:120).

2.1.2 Macam-macam Peran Guru Bimbingan Konseling

a. Peran sebagai sahabat kepercayaan siswa

Guru BK disekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan member harapan (Wardati, 2011:96).

Guru BK di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson, kehiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi: *individual inventory, the counseling, the information services, the placement services, and the follow up services*. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ialah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layanan tindak lanjut.

b. Peran sebagai pembimbing

Neviyarna mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Neviyarna (2009:79), yaitu dimensi: (1) keindividualan, (2) kesosialan, (3) kesusilaan, dan (4) keberagamaan.

c. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut Natawidjaja guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas manusiawi dimana

manusia untuk mewujudkan dirinya dalam arti merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya (Hellen, 2002:55).

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, Prayitno mengatakan bahwa pemberian layanan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi.

d. Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*)

Potensi diri Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:215).

e. Peran pencegahan (Preventif) Masalah

Bila bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari (Muhammad Nur Wangid, 2010:175).

Dari beberapa uraian di atas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai sahabat kepercayaan siswa, peran sebagai pembimbing, peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan masalah.

2.1.3 Syarat - syarat Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing adalah guru yang bertugas di bagian BK (Bimbingan Konseling) di sekolah. Tugas pokok guru pembimbing adalah untuk membimbing para siswa di sekolah. Dengan adanya guru pembimbing, diharapkan siswa yang berkelakuan menyimpang dapat dibina sehingga dapat menjadi lebih baik lagi. Berikut adalah beberapa syarat untuk menjadi guru pembimbing yang baik di sekolah.

1. Minimal telah mengikuti pendidikan atau pelatihan bimbingan konseling. Lebih baik lagi jika telah mengenyam pendidikan jurusan bimbingan konseling minimum S1.

2. Mampu menyusun program bimbingan, melaksanakannya, melakukan evaluasi, dan melakukan analisis pelaksanaan bimbingan dengan baik.
3. Mampu bertanggung jawab dalam memberikan program bimbingan terhadap siswa.
4. Memiliki kepribadian konselor yang baik. Kepribadian tersebut meliputi sifat inteligen, memiliki kemampuan berpikir verbal dan kuantitatif, memiliki nalar, mampu memecahkan masalah secara logis dan perspektif, menerapkan ilmunya dengan baik, penuh toleransi, pemahaman yang tinggi, dan tidak suka menekan.
5. Memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun. Mengajar ekstrakurikuler juga termasuk.
6. Memiliki pengetahuan dan bakat konseling dan penilaian yang luas.

Adapun syarat-syarat pembimbing menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah (2012:142), dalam bukunya menjelaskan bahwa syarat yang dimiliki guru bimbingan konseling antara lain yaitu: 1) memiliki sifat baik, 2) bertawakkal, 3) sabar, 4) tidak emosional, 5) dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.

2.1.4 Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Fungsi guru bimbingan konseling antara lain ; fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, antara lain; a). mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain. b). Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah (Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, 2012:144).

Guru pembimbing (konselor) di sekolah harus mampu melaksanakan kesepuluh layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi

belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

a. Fungsi preventif

Hal ini dapat ditempuh dengan cara 1) mengadakan papan bimbingan, 2) mengadakan kotak masalah atau kotak tanya, 3) menyelenggarakan kartu pribadi, 4) memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah, 5) mengadakan kelompok belajar, 6) mengadakan diskusi dengan siswa-siswa secara kelompok atau perseorangan, 7) mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali siswa. (Bimo Walgito, 2010:261-263).

b. Fungsi preservatif

Fungsi preservatif yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan baik menjadi keadaan yang tidak baik.

c. Fungsi korektif

Fungsi korektif, yaitu mengadakan konseling kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

2.1.5 Asas-Asas Bimbingan Konseling

Asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah : a). Asas kerahasiaan, b). Asas kesukarelaan, c). Asas keterbukaan, d). Asas kekinian, e). Asas kemandirian, f). Asas kegiatan, g). Asas kedinamisan, h). Asas keterpaduan, i). Asas kenormatifan, j). Asas keahlian, k). Asas alih tangan, l). Asas tut wuri handayani.

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (siswa). Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah.

2.1.6 Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2016:64-65).

Proses konseling khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien. Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut :

1. konselor hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
2. konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari masalahnya.
3. konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan.
4. konselor harus mampu bersikap dan bertindak laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.
5. konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien (*client centered therapy*) (Lahmuddin, 2011:155-156).

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno B. Hamzah, 2012:3).

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya.

- 2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, misalnya keinginan mendengarkan musik dan lain-lain.
- 3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan-nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya. (Uno B. Hamzah, 2012:142-144).

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Sardiman (2011:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Wasty Soemanto (2012:205), motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar. Motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah 1). keadaan yang mendorong tingkah laku 2). tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut 3). dan tujuan dari tingkah laku tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:2), juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perbuatan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif) (Arif S. Sadihman, 2012:2).

Berdasarkan teori di atas, maka motivasi belajar merupakan keseluruhan daya atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa. Motivasi yang sangat kuat yaitu dari diri seseorang, motivasi sangat berpengaruh pada setiap tindakan seseorang.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah siswa, orang tua, dan lingkungan (tempat). Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari siswa mencakup kedewasaan usia, kedewasaan sikap dan pendidikan. Motivasi yang pada dasarnya tidak dapat diketahui atau dilihat secara langsung, hal ini dapat dipengaruhi oleh minat siswa yang masih kurang dalam pelajaran yang diberikan oleh guru. Akibat minat yang masih kurang ini, siswa akan sulit memahami konsep faedah dari pelajaran yang diberikan, sehingga inti dari proses terbentuknya motivasi untuk menyerap pelajaran itupun bisa hilang.

Selain faktor yang berasal dari siswa, faktor yang berasal dari orang tua atau guru yang secara langsung dapat membantu siswa dalam menyelesaikan studinya, juga dapat membantu mempengaruhi siswa ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, bimbingan dan dorongan orang tua dan guru sangat erat hubungannya dengan minat belajar siswa. Karena bisa saja minat belajar siswa tidak tumbuh dengan baik

disebabkan tidak adanya dorongan dan bimbingan dari orang tua dan guru sebagai orang yang paling dekat dengan siswa. Dengan kata lain orang tua yang tidak menopang, tidak akan menimbulkan semangat belajar siswa. Dengan demikian faktor orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Lingkungan di mana siswa tersebut tinggal, juga turut mempengaruhi atau menimbulkan motivasi belajar siswa terutama di lingkungan sekolah atau tempat sekolah dimana seorang guru maupun yang lainnya sangat berperan. Pembimbing dan pemupukan minat yang terus menerus dari pihak guru sangat dibutuhkan, sehingga siswa timbul minatnya terhadap bidang studi yang diajarkan. Selanjutnya lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya didalam mendorong perkembangan minat dan kemampuan siswa, misalnya saja minat itu menumbuhkan penerapan langsung di dalam masyarakat, sehingga peranan dan partisipasi masyarakat yang beragam bentuknya sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2.2.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Adanya beberapa ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang antara lain; 1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) lebih senang bekerja sendiri. 5) tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. 6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Roestiyah, 2015:54). Uraian ciri-ciri motivasi tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi adalah merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan dasar dalam melakukan aksi atau tindakan, demikian juga dengan kegiatan belajar mengajar.

2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya

yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Adapun fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan (Arif S. Sadihman, 2012:34).

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2.2.5 Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dan pada pokoknya motivasi ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Hamalik bahwa motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhandan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar (Hamalik, 2011:162).

Sedangkan menurut M. Gufon, dkk (2010:85), mendefinisikan motivasi instrinsik sebagai suatu dorongan yang ada di dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan tidak mungkin menjadi ahli. Jadi, ia melakukan kegiatan belajar karena secara disadarinya untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif.

Prinsip keseimbangan jiwa ini merupakan suatu dasar yang kuat dalam pembentukan motivasi instrinsik bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Jadi, seorang siswa yang belajar dengan dorongan bahwa ia memerlukan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan, maka sudah barang tentu ia akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika motivasi instrinsik ini kurang kuat, maka dorongan untuk belajar bagi siswa juga dapat menjadi melemah.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Perangsang dari luar menyebabkan individu itu melakukan kegiatan tertentu. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena mengetahui bahwa besok akan ada ujian, sehingga dengan kegiatan belajarnya ia mengharapkan dapat memperoleh nilai yang baik dalam kegiatan ujiannya

2.2.6 Langkah-langkah Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

1. Penggunaan metode dan kegiatan yang beragam. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas.
2. Menjadikan siswa peserta aktif. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.
3. Membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup

berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit.

4. Ciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar.
5. Berikan tugas secara proporsional. Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi.
6. Libatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil, arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas.
7. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar, jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar.
8. Hindari kompetisi antarpribadi. Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang.
9. Berikan masukan kepada para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar.
10. Hargai kesuksesan dan keteladanan, hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa.
11. Antusias dalam mengajar. Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.
12. Tentukan standar yang tinggi (namun realistik) bagi seluruh siswa.
13. Pemberian penghargaan untuk memotivasi.
14. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas
15. Hindari penggunaan ancaman dan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah.
16. Hindarilah komentar buruk.
17. Kenali minat siswa anda, siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda.
18. Peduli dengan siswa anda. Siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian.

2.3 Penelitian yang Relevan

Upaya menambah khazanah ilmu, maka penulis mengambil beberapa referensi selain buku yang relevan dengan karya ini. Hal ini diharapkan agar karya-karya sebelumnya dijadikan acuan ke depan untuk kesempurnaan karya ini.

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi, G., M. Sholihun, & Nurma Yuwita. (2020). “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivas Peserta Didik Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan guru BK dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik di SMA Darut Taqwa selama masa pelaksanaan pembelajaran di rumah akibat dari pandemi COVID-19 di Indonesia. Metode penelitian yang diterapkan yakni deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah diperoleh berbagai data yang dibutuhkan, maka semua data valid tersebut dianalisis dengan tahapan reduksi data, hingga dapat dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan Konseling untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar dalam kondisi yang tidak stabil disebabkan karena mewabahnya suatu virus memberikan suatu pengaruh yang signifikan, karena di saat pembelajaran dilaksanakan secara daring peserta didik justru semakin membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih intens. Beberapa tindakan yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di SMK Darut Taqwa yakni dengan cara memberikan informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh peserta didik, mulai teknik menghafal, mengorganisasi materi pelajaran secara daring, dan teknik.
- b) menghadapi ujian online dengan memberikan tips cara meningkatkan kesadaran metakognitif peserta didik.

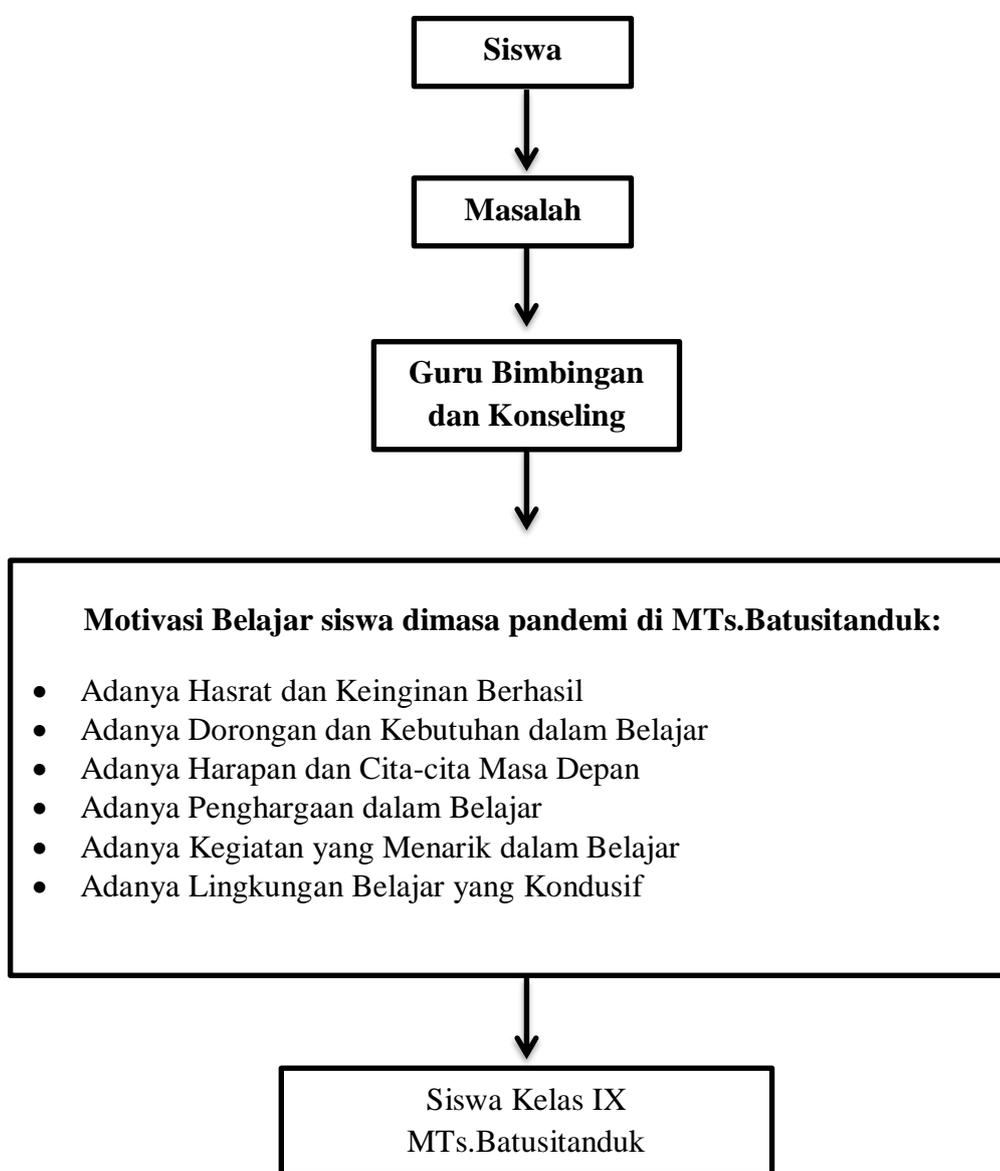
Berdasarkan penelitian yang relevan dengan peneliti terdapat beberapa perbedaan sehingga peneliti melanjutkan untuk melakukan pengembangan penelitian masalah Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi di MTs.Batusitanduk. Penelitian pertama spesifik membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19. .

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal siswa kelas IX MTs.Batusitanduk Kabupaten Luwu yang memiliki motivasi belajar rendah dimasa paandemi. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah lemahnya motivasi dari dalam diri siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Untuk motivasi khususnya motivasi intrinsik diperlukan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling.

Berikut ini kerangka konseptual dalam penelitian.

Bagan Kerangka Fikir



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan untuk mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan dan konseling yang ada di MTs.Batusitanduk.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MTs.Batusitanduk beralamat di Jalan Poros Palopo Masamba Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, sedangkan waktu penelitian pada bulan Maret sampai Juli 2020.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap peranan guru BK dalam memberikan motivasi belajar siswa dimasa pandemic khususnya pada siswa kelas IX di MTs.Batusitanduk.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa dokumentasi resmi sekolah. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data berupa data kualitatif berupa observasi dan dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, Dalam arti luas, observasi meliputi

pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.

Penelitian ini yang akan di observasi adalah pengamatan secara langsung tentang motivasi belajar siswa dimasa Pndemi dan peran yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan dalam hal ini adalah peneliti. Sedangkan narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan yakni kepala sekolah, guru BK, dan siswa kelas IX MTs.Batusitanduk.

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan pada saat penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu sejarah singkat, data absen kelas XII, data jumlah siswa, visi dan misi sekolah MTs.Batusitanduk Kabupaten Luwu dan lain lain.

3.5 Teknik Sampling

Komponen yang sangat penting salah satunya adalah pemilihan dari responden sebanyak 142 siswa kelas IX yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini perlu adanya tehnik sampling. Umumnya peneliti kualitatif sering menggunakan tehnik *random sampling*; dimana peneliti menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel untuk menentukan responden yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa MTs.Batusitanduk Kabupatn Luwu.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

3.7 Validasi Data

Validasi atau validitas adalah mengukur sejauh mana perbedaan skor yang mencerminkan perbedaan sebenarnya baik itu antar individu, kelompok, atau juga

situasi yang mengenai karakteristik yang akan diukur, atau juga kesalahan sebenarnya pada individu ataupun juga kelompok yang sama dari satu (1) situasi ke situasi yang lain.

Sehingga pengertian validitas dengan secara umum merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau juga kesahihan pada suatu instrument. Hal tersebut berarti bahwa suatu intrumen tersebut akan dikatakan atau dianggap valid apabila sanggup atau mampu mengukur apa yang diinginkan.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs pertanyaan penelitian pendekatan pengumpulan data untuk dipilih (Emzir, 2012:129).

2. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak,

karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum MTs.Batusitanduk

MTs.Batusitanduk berdiri pada Tahun 1970 dan mulai beroperasi tahun 1979, dengan SK Pendirian 3X-Tsn 79 dan No Piagam izin Operasional D/Kw.21/MTsS/5/2014, Status Akreditasi B dengan No SK Akreditasi 79/SK/BAP-SM/XII/2013..

MTs.Batusitanduk merupakan salah satu sekolah Madrasah ditingkat Menengah yang berada di Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang berada di Walenrang Utara. Sejak beridiri tahun 1979 kini dipimpin oleh :

1. Drs. SYAMSU ALAM, S.Pd., M.Ag., M.Pd.I

Pada awal berdirinya, MTs.Batusitanduk menggunakan gedung seadanya karena diawal tahap pendirian hanya memiliki beberapa gedung yang dioperasikan. Hingga saat ini, MTs.Batusitanduk mengalami kemajuan. Mulai penataan lingkungan sekolah, pengadaan gedung, laboratorium,, dan termasuk di dalamnya adalah diupayakannya suasana proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, adapun visi dan misi MTs.Batusitanduk adalah :

Visi dan Misi

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang religius, berkualitas, kompetatif dan berkarakter

Misi :

Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan dengan memberi ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk :

Mengembangkan kemampuan intelektual, mengasah potensi bakat dan minat agar menjadi insan yang cerdas, kreatif, inovatif, kompetatif dan mandiri

Mewujudkan sikap dan perilaku dermawan, rendah hati, santun, jujur, ikhlas dan suka menolong.

Profil data lembaga MTs.Batusitanduk

IDENTITAS

NSM	: 121273170033 (Nomor Statistik Madrasah)
NPSN	: 69725438
STATUS MADRASAH	: Swasta
NAMA MADRASAH	: MTs.Batusitanduk
NPWP	: 00.602.858.3.803.000
ALAMAT MADRASAH	
JALAN/KAMPUNG	: Jalan Poros Palopo-Masamba
PROVINSI	: Sulawesi Selatan
KABUPATEN/KOTA	: Luwu
KECEMATAN	: Walenrang Utara
DESA/KELURAHAN	: Bolong
KODE POS	: 91952
LATITUDE (Lintang)	: -2-841910
LONGITUDE (Bujur)	: 120.121272
WEBSITE DAN EMAIL	
ALAMAT WEBSITE	: -
ALAMAT EMAIL	: mtsbatunitanduk.@gmail.com
INFORMASI DOKUMEN DAN PERJANJIAN	
TAHUN BERDIRI	: 1970
NO.SK PENDIRIAN	: 3X-Tsn 79
TGL SK PENDIRIAN	: 01/11/1979
NO PIAGAM IZIN OPERSIONAL	: D/Kw.21/MTsS/S/214
TGL PIAGAM OPERASIONAL	: 16/09/2014
STATUS AKREDITASI	: B
NO.SK AKREDITASI	: 79/SK/BAP-SM/XII/2013

Berbagai sarana prasarana lainnya terus diupayakan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas maupun di laboratorium maupun di perpustakaan. Saat ini terdapat 12 rombel masing-masing 4 rombel kelas VII, 4 rombel kelas VIII dan 4 rombel kelas IX. Namun dengan niat yang ikhlas dan usaha yang sungguh-sungguh Insya Allah dalam waktu dekat akan dibangun 2 RKB untuk pengembangan ruangan MTs.Batusitanduk.

4.1.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs.Batusitanduk

1. Tenaga Pendidik

Pada tahun pembelajaran 2020/2021 Sekolah MTs.Batusitanduk Kabupaten Luwu memiliki tenaga pendidik sebanyak 31 orang, dan 4 orang sebagai guru PNS dan 27 orang yang berstatus Guru honorer.

Tenaga pendidik Sekolah MTs.Batusitanduk Kabupaten Luwu memiliki tugas mengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki yaitu terdiri dari berbagai mata pelajaran antara lain IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama, Penjaskes, Seni Budaya, PKn, teknik komputer jaringan dan Guru BK.

2. Tenaga Kependidikan

Selain memiliki tugas mengajar, tenaga pendidik di Sekolah MTs.Batusitanduk Kabupaten Luwu juga memiliki tugas fungsional lain yaitu sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan.

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah MTs.Batusitanduk Kabupaten Luwu tidak dapat di lepaskan dari keberadaan tenaga pendukung dan Staf yang turut membantu dan memperlancar pelaksanaan kegiatan administrasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan administrasi sekolah menjadi tanggung jawab kepala tata usaha (TU) dibantu oleh seseorang operator sekolah.

Tenaga Kependidikan di Sekolah MTs.Batusitanduk berjumlah 7 orang. Keseluruhan jumlah tersebut diluar tenaga pendukung lain yaitu tenaga pustakawan, tenaga laboratorium IPA, teknisi laboratorium komputer, penjaga sekolah, tukang kebun serta penjaga keamanan. Agar pelaksanaan kegiatan administrasi di Sekolah MTs.Batusitanduk Kabupaten Luwu dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinir dengan baik, maka diterapkan pola pembagian tugas dan pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing tenaga kependidikan.

3. Keadaan Siswa MTs.Batusitanduk

Jumlah keseluruhan siswa di Sekolah MTs.Batusitanduk Kabupaten Luwu pada tahun 2020/2021 berjumlah 356 orang yang terdiri dari 174 Laki-laki dan 182 Perempuan yang terbagi ke dalam 4 Kelas dan 4 rombel, kelas IX dibagi dalam 4 Ruang belajar dan kelas VII dan VIII dibagi dalam 4 ruangan belajar.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dimasa Pandemi Kelas IX di MTs.Batusitanduk

Guru bimbingan konseling merupakan kunci dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu guru BK akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan yang akan dilakukan agar dapat berjalannya proses pendidikan dengan baik dan terarah, sehubungan dengan proses preventif, preservatif, dan korektif guru BK dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional guna untuk mencapai tujuan berjalannya pendidikan dengan baik. Keberhasilan berjalannya proses pendidikan dengan baik sangat ditentukan dari guru BK yang mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik dari segi teori maupun dari segi praktik.

Peran layanan guru BK dimasa pandemi pada MTs.Batusitanduk berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peran Sebagai Pembimbing dimasa Pandemi

Peran sebagai pembimbing merupakan salah satu proses yang dijalankan oleh seorang guru BK yang mengemban tugas kependidikan di sekolah guna untuk mencapai tujuan agar terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling.

Peran guru BK berdasarkan informan Bapak (HL), dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi adalah melakukan pencegahan siswa yang malas, dari beberapa indikator bahwa: *“Kami senantiasa berperan sebagai pembimbing dimasa pandemi untuk siswa, di dalam pada jam pelajaran kami menjadwalkan siswa untuk menyampaikan hal-hal yang dialami pada masa pandemi dan memberikan sebuah motivasi belajar dengan baik kepada siswa sekaitan dengan manfaat belajar dan kebutuhan akan pentingnya pendidikan dimasa depan., Selain itu ketika ada siswa meminta izin keluar ruangan, tetapi setelah diperhatikan mengapa kok wajah-wajah itu saja yang meminta izin, keesokan harinya ketika siswa itu meminta izin lagi mereka saya panggil lalu ditanya mengapa, jawabannya yaitu karena tidak menyukai pelajaran yang kami berikan, lalu setelah itu kami memberikan arahan untuk lebih giat dalam belajar. Mengingatkan dengan cara memberitahu bahwa suatu cita-cita akan kita gapai, jika kita mempunyai semangat untuk menggapainya, dan yang terpenting harus mempunyai semangat dari dalam diri sendiri, orang tua, guru, mereka hanya*

mensupport. Setelah mereka meminta izin lagi mereka diberi waktu jika melanggar akan kami berikan hukuman”.

Jadi dapat disimpulkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru BK dimasa pandemi agar siswa termotivasi untuk belajar dengan memberikan arahan-arahan untuk menumbuhkan motivasi siswa dan memberikan hukuman agar siswa mempunyai efek jera dengan selalu ingin keluar karena tidak menyukai pelajaran tertentu yang menurut mereka sulit untuk dipahami.

Jika dianalisis maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru BK sudah melakukan peranannya agar siswa menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya.

Sebagai guru BK harus mampu mendidik dan mengarahkan siswa dari tidak baik menjadi baik dan dari tidak benar menjadi benar karena guru BK di sekolah adalah sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan.

2. Peran Guru sebagai Konselor terhadap siswa dimasa Pandemi

Guru BK juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru BK sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa, apalagi dimasa pandemi demi untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru BK.

Berdasarkan informan Bapak (JS), menyatakan bahwa : *“Kami selaku Konselor di MTs.Batusitanduk sangat berperan aktif sebagaimana peran kami selaku guru konselor sekolah, tampak dari kebutuhan akan siswa oleh perhatian konselor setiap harinya. Dimana setiap siswa selalu melaporkan kejadian maupun isi hati yang sedang dirasakan, serta setiap siswa selalu menyampaikan rahasianya masing-masing tanpa sungkan dan tanpa paksaan konselor terutama bagi siswa yang merasa bosan di rumah karena masa pandemi, mereka banyak bercerita tentang kapan berakhir masa pandemi”.*

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pernyataan informan Bapak (HL) : *“Oleh karena itu, kami selaku guru BK harus dipersiapkan agar : (1) dapat menolong siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antara siswa dengan orang tuanya, (2) bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yng manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk*

berkomunikasi dan bekerja sama antara siswa, dengan guru, sehingga akhirnya kami akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan kami selaku guru BK dalam berhubungan dengan orang lain terutama siswa”.

3. Guru BK Berkolaborasi dengan Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran dimasa Pandemi

Sudah menjadi tugas guru BK membantu siswa agar dapat menumbuhkan motivasi belajarnya dimasa pandemi. Sehingga siswa yang dihasilkan oleh sekolah berkualitas. Hasil wawancara dengan informan (JS), bahwa: *“Kami selaku Guru BK menjalankan peran, yaitu senantiasa berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain, bagaimana bantuan yang akan diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi, agar dapat menyelesaikan permasalahan siswa dan lebih memperhatikan kesulitan belajar yang dialami siswa dimasa pandemi, kami guru BK lebih meningkatkan motivasi tentang teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa supaya siswa lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa dipantau oleh guru BK dan wali kelas, guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas agar sama-sama mensupport dan tidak berhenti dengan satu orang semua ikut membantu termasuk teman-temannya juga memberikan dukungan”.*

Hal ini juga didukung oleh pendapat guru mata pelajaran alhadis oleh bapak (ZD) sebagai informan tambahan bahwa: *“Kami selaku guru mata pelajaran membantu siswa lebih memperhatikan kesulitan belajar yang mereka alami khususnya pada siswa kelas IX, ketika sebelum proses pembelajaran dimulai kita melakukan permainan terlebih dahulu agar adanya gairah belajar yang memancing semangat siswa untuk belajar, kemudian agar proses pembelajaran tidak terlalu tegang dan adanya antusias dari siswa, kalau pembelajaran terlalu tegang siswa akan takut dan tentunya kurang berpartisipasi pada saat saya menjelaskan, karena jika siswa saja sudah tidak menyukai cara guru menjelaskan bagaimana mereka antusias dalam pembelajaran, dan saya sebagai guru mata pelajaran selalu menjelaskan kembali kepada siswa apakah sudah mengerti atau tidak”.*

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru BK agar siswa menyukai pelajaran yang tidak disukainya yaitu dengan cara bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa dimasa Pandemi.

Jika dianalisis maka sebagai guru BK dalam rangka membina siswa agar menumbuhkan motivasinya dimasa pandemi untuk belajar dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Bukan hanya memerintahkan atau menyuruh mereka agar lebih giat dalam menggapai cita-citanya. Jadi salah satu cara yang efektif yaitu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Karena apabila hanya memberikan motivasi melalui hukuman atau contoh tauladan saja sedangkan tidak ada usaha kedua belah pihak maka kemungkinan besar siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut tidak akan termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut namun guru BK kurang maksimal dalam berkolaborasi dengan guru mata pelajaran karena guru mata pelajaran terlihat tidak menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa.

4. Memantau absen siswa setiap kelas dimasa Pandemi

Selanjutnya peran yang guru BK dimasa pandemi lakukan adalah memantau absen siswa setiap kelasnya, dari absen tersebut dapat diketahui berapa siswa yang masuk dan yang tidak masuk kelas maupun yang ikut pembelajaran online atau *off line*. Dan melihat keterangan siswa tersebut, apabila ada yang absen dengan keterangan sakit dan izin guru BK menghubungi orang tua atau wali muridnya untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada. Melihat siswa yang mempunyai alfa sudah lebih dari tiga guru BK bekerjasama dengan orang tua, karena guru BK sudah meminta kepada siswa dan mempunyai nomor telepon masing- masing orang tua jadi jika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan guru BK menelpon orang tuanya untuk mencari tahu apa permasalahannya dan apa kendalanya yang mungkin kendala itu terjadi di rumah atau di keluarganya hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada.

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, maka peran selanjutnya yang dilakukan Guru BK adalah melakukan bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi. Menurut guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal menurutnya teknik dan layanan tersebutlah yang mengarahkan pemikiran siswa agar lebih giat

dalam belajar dimasa pandemi dan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi dan belajar. Dari peran yang dilakukan guru BK penulis dapat memahami bahwa sangat penting peran yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs.Batusitanduk, dikarenakan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan ditentukan dari pemimpin dan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kinerja yang baik dalam mendidik siswa di sekolah.

Berdasarkan proses wawancara dari (HL), selaku informan menyatakan bahwa : *“Kami selaku penanggung jawab di MTs.Batusitanduk, dalam pelaksanaannya, guru BK belum dapat melaksanakan tugasnya dan kurang berperan secara keseluruhan karena guru BK juga memegang tugas sebagai guru bidang studi dan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan sehingga guru BK tidak dapat berperan dengan secara keseluruhan, sehingga kedepan kami akan upayakan untuk menambah personil guru BK secara intensif, dan hanya akan melayani proses Bimbingan dan Konseling siswa, tanpa dibebani lagi oleh mata pelajaran yang lain”*.

Selanjutnya menurut informan lain ibu (RS): *“Kepala Sekolah belum dapat melaksanakan kegiatan program untuk guru BK secara menyeluruh, karena mengingat tugas dan fungsi kepala sekolah yang harus diselesaikan terlebih dahulu, dan guru BK belum dikategorikan maksimal dalam menjalankan tugasnya karena di sekolah ini belum ada jam khusus untuk BK melainkan jika ada jam kosong saja guru BK bisa menjalankan tugasnya”*.

Berdasarkan keterangan di atas, dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru BK dalam menjalankan perannya kepada siswa sudah baik namun kurang terlaksana secara maksimal dikarenakan guru BK sibuk dengan pekerjaannya dengan menjabat di sekolah lain yang harus diselesaikan misalnya rapat dan lain-lain dan juga belum ada jam khusus untuk BK.

Dari faktor penghambat dalam menjalani perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penulis memahami bahwa ada beberapa guru BK kurang maksimal dalam melaksanakan perannya karena sibuk dengan jabatannya yang lain,

namun dari faktor tersebut dapat memberikan pengajaran dan bisa diatasi dengan baik bagi semua pihak, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal dimasa Pandemi

Hasil wawancara dengan informan (HL): *“Kami selaku guru BK di MTs.Batusitanduk, dalam menjalankan peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemic perlu adanya layanan bimbingan konseling, dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling kami selaku guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi.*

Implementasi guru bimbingan konseling dari Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal yaitu sebagai berikut.

a. Durasi Pelaksanaan

Dilihat dari durasi pemberian layanan bimbingan klasikal, berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam satu kali pertemuan guru BK menerapkan waktu pelaksanaan bimbingan klasikal selama 40 menit.

b. Uraian Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal

Adapun uraian kegiatan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK diwaktu jam pembelajaran kosong dimasa pandemi karena belum tersedianya jam khusus untuk BK. Diketahui dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada tiga tahap yang dilakukan guru BK yaitu tahap awal, tahap kegiatan dan tahap penutup. Langkah awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK yaitu diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah keseluruhan 30 siswa. Tahap awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diawali dengan salam dan berdoa terlebih dahulu. Kemudian setelah itu guru BK membina hubungan baik dengan siswa menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking, menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai.

Dilanjutkan dengan memberi tahu langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa, menyampaikan kesepakatan layanan agar terlaksana dengan

baik, guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan. Selanjutnya yang dilakukan guru BK yaitu tahap inti atau tahap kerja. Layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK menggunakan teknik ceramah dan diskusi sebelum melakukan diskusi guru BK menjelaskan mengenai motivasi belajar. materi yang disampaikan yaitu mengenai pentingnya motivasi belajar.

4.2.2 Motivasi Belajar Siswa dimasa Pandemi Kelas IX dalam Kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling yang Diterapkan oleh Guru di MTs.Batusitanduk

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang.

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi memiliki posisi penentu bagi kegiatan hidup manusia dalam usaha mencapai cita-cita.

Oleh karena itu tanpa motivasi, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Dalam belajar, anak memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus diluar dari dirinya. Antara lain melibatkan orang tua, saudara teman maupun guru. Untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajar sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar

anak. Tidak hanya orang tua, guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa, dikarenakan siswa akan bersama dengan para guru dari mulai pagi hari hingga sore hari. Disini siswa memerlukan perhatian yang sebaik-baiknya dari para guru dan terutama petugas bimbingan di sekolah (konselor sekolah).

Menurut pengamatan peneliti, terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang tidak berperan selayaknya siswa di dalam kelas. Terlihat dari bagaimana para siswa tidak menanggapi apa penjelasan guru di depan kelas, siswa tampak tidak konsentrasi bahkan membuat keributan di kelas. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak (JS) menyatakan bahwa: *“Selaku konselor di MTs.Batusitanduk, kami biasanya menghadapi banyak siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah, terlihat dari laporan setiap guru mata pelajaran kepada kami selaku konselor setiap harinya. Dimana dapat kami simpulkan bahwa rendahnya motivasi siswa terlihat dari kurang konsentrasinya ketika pembelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas (PR), lambat masuk kelas serta suka membuat keributan di kelas ketika proses belajar berlangsung”*.

Tidak jauh berbeda dengan pandangan informan lain Muhammad Hadi, mengatakan bahwa: *“Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, banyaknya laporan dari para guru mata pelajaran maupun konselor sekolah langsung, motivasi yang rendah itu menurut laporan para guru ialah siswa tampak tidak konsentrasi, malas masuk kelas, malas mengerjakan tugas dan juga suka membuat keributan ketika jam pelajaran berlangsung”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni kepala sekolah dan guru BK ini, ditarik kesimpulan bahwa siswa dimasa pandemic mengalami penurunan motivasi belajar rendah sebagaimana yang diperjelas oleh konselor sekolah dan kepala sekolah bahwa peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus diwariskan. Dalam kondisi yang demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa yang akan belajar dari apa yang keluar dari mulut guru. Oleh karena itu ada pepatah yang menyebutkan bagaimana pintarnya siswa, maka tidak mungkin mengalahkan pintarnya guru.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dengan demikian semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis melihat bagaimana konselor berperan sebagai konselor sekolah di MTs. Batusitanduk. Terlihat ketika konselor akan memasuki ruangnya, banyak siswa yang disapa oleh konselor dengan canda tawa sebagaimana sesama teman. Terlihat juga ketika jam istirahat berlangsung, konselor mengajak ngobrol siswa di ruangnya, yang banyak para siswa mengatakan sebelumnya bahwa ruangan Bimbingan Konseling tempat untuk menghukum atau memarahi siswa, tetapi kenyataannya mereka tidak sungkan untuk bercerita dan berbagi di ruangan tersebut.

Hasil wawancara dengan informan (HL) mengatakan bahwa: *“Konselor sudah berperan aktif sebagaimana peran kami selaku konselor sekolah. Sudah tampak dari kebutuhan akan siswa oleh perhatian konselor setiap harinya. Dimana setiap siswa selalu melaporkan kejadian maupun isi hati yang sedang dirasakan, serta setiap siswa selalu menyampaikan rahasianya masing-masing tanpa sungkan dan tanpa paksaan konselor.*

Tidak jauh berbeda dengan wawancara dengan informan (ZD), mengatakan bahwa : *“Konselor sudah menunjukkan bagaimana seorang konselor selayaknya di sekolah. Konselor sangat berperan dalam memotivasi para siswa. Bahkan mereka memanggil konselor dengan sebutan kakak. Itu sudah membuktikan bahwa para siswa nyaman dengan konselor dan konselor juga sudah berperan aktif dalam memotivasi siswa. Baik itu dalam hal belajar, hormat kepada orangtua, hormat*

kepada guru, menghargai teman serta mampu menyelesaikan masalah. Konselor juga selalu bekerja sama kepada seluruh pihak sekolah dalam menjalankan tugasnya. Karena dalam membantu permasalahan siswa mengenai sekolah, disimpulkan bahwa personil sekolah mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan terkecuali masalah yang harus diselesaikan oleh konselor dan siswa saja bahwa konselor sudah berperan aktif dalam mengembangkan motivasi belajar siswa baik itu dalam hal belajar, hormat kepada orangtua, hormat kepada guru, menghargai teman serta mampu menyelesaikan masalah”.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru BK, pihak MTs.Batusitanduk beranggapan bahwa guru BK merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Karena guru BK merupakan salah satu penentu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas maka sekolah harus mempunyai guru BK yang berkualitas pula, karena kepintaran, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki siswa pasti dihasilkan dari pendidik yang baik juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs.Batusitanduk, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut, diantaranya:

Pada temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar dimasa pandemi, berikut merupakan pembahasan dari peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs.Batusitanduk. Adapun peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Peran Sebagai Pembimbing dimasa Pandemi

Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi di MTs.Batusitanduk. Didalam perannya sebagai pembimbing yang dilakukan dengan mengelolah sebaik-baik mungkin waktu yang telah ditetapkan sekolah untuk setiap kelas belajar, baik melalui pemantauan memperhatikan siswa yang selalu meminta izin untuk keluar sekolah diwaktu pembelajaran berlangsung dan pemantauan pembelajaran via daring maupun tatap muka langsung, siswa meminta izin ingin keluar untuk membeli pulpen, akan tetapi setelah guru BK memperhatikan hampir setiap jam pembelajaran tersebut siswa meminta izin, setelah

diidentifikasi karena tidak menyukai pelajarannya, setelah itu yang guru BK lakukan adalah memberikan waktu izin kepada siswa dan jika dia melanggar waktu izin yang diberikan siswa diberikan hukuman agar mempunyai efek jera dan tidak mengulangnya lagi.

Selain memberikan hukuman guru BK memberikan arahan seperti mengingatkan siswa agar lebih giat dalam belajar dimasa pandemi. guru BK mengingatkan dengan cara memberitahu bahwa suatu cita-cita akan kita gapai jika mempunyai semangat untuk menggapainya, yang terpenting harus mempunyai semangat dari dalam diri sendiri, orang tua, guru, mereka hanya mensupport.

2. Peran Guru sebagai Konselor dimasa pandemi

Guru BK juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru BK sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru BK.

Selaku Konselor di MTs.Batusitanduk sangat berperan aktif sebagaimana peran kami selaku guru konselor sekolah, tampak dari kebutuhan akan siswa oleh perhatian konselor setiap jadwal pembelajaran dimasa pandemi. Dimana setiap siswa selalu melaporkan kejadian maupun isi hati yang sedang dirasakan, serta setiap siswa selalu menyampaikan rahasianya masing-masing tanpa sungkan dan tanpa paksaan konselor.

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, kami selaku guru BK harus dipersiapkan agar : (1) dapat menolong siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antara siswa dengan orang tuanya, (2) bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama antara siswa, dengan guru, sehingga akhirnya kami akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan kami selaku guru BK dalam berhubungan dengan orang lain terutama siswa.

3. Guru BK Berkolaborasi dengan Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran dimasa Pandemi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hasil temuan sebagai berikut:

Dalam proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama kedua belah pihak, seperti peran yang guru BK lakukan yaitu bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan teknik pembelajaran yang meningkatkan motivasi siswa dimasa pandemi agar lebih giat dalam belajar.

Peran guru BK di MTs.Batusitanduk sudah berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran. Didalam proses pembelajaran siswa di pantau oleh guru BK dan wali kelas, guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas agar sama-sama mensupport dan tidak berhenti dengan satu orang semua ikut membantu termasuk teman-temannya juga memberikan dukungan.

4. Memantau Absen Siswa Setiap Kelas dimasa Pandemi

Agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa,dimasa pandemi di dalam perannya guru BK memantau absen siswa setiap kelasnya baik melalui online maupun *off line* agar usaha yang guru BK lakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi adalah dengan memantau absen siswa setiap kelasnya, dari absen tersebut dapat diketahui beberapa siswa yang masuk dan yang tidak masuk kelas. Berdasarkan keterangan siswa tersebut, apabila ada yang absen dengan keterangan sakit dan izin guru BK menghubungi orang tua atau wali muridnya untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada. Melihat siswa yang sudah mempunyai alfa lebih dari tiga guru BK bekerja sama dengan orang tua, karena guru BK sudah meminta kepada siswa dan mempunyai nomor telepon masing-masing orang tua, jadi jika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan guru BK menelpon orang tuanya untuk mencari tahu apa permasalahannya dan apa kendalanya yang mungkin kendala itu terjadi di rumah atau dikeluarganya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada.

5. Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal dimasa Pandemi

Dalam menciptakan siswa yang berkualitas, maka dibutuhkan beberapa langkah. Menurut guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal menurutnya teknik dan layanan tersebutlah yang mengarahkan pemikiran siswa agar lebih giat dalam belajar dan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa. Di MTs.Batusitanduk guru BK memberikan layanan bimbingan konseling yaitu bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi untuk lebih menumbuhkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi. Bimbingan klasikal dilakukan guru BK di waktu jam pembelajaran kosong karena belum tersedianya jam khusus untuk BK dan kondisi masa pandemi. Diketahui dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada tiga tahap yang dilakukan guru BK yaitu tahap awal, tahap kegiatan dan tahap penutup. Materi yang disampaikan guru BK yaitu semangat dalam belajar dimasa pandemi agar cita-citanya tercapai, dalam menyampaikan materinya guru BK memberikan wejangan berupa pengarahan agar siswa dapat berpikir positif dan membawa mereka kedalam perasaan yang positif dan membuang yang negatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa peranan konselor terbukti telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemic di MTs.Batusitanduk, hal ini terdapat dari sebagian pendapat siswa yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari konselor membawa dampak positif terhadap motivasi dan semangat belajar yang tumbuh kembali pada siswa.

Motivasi belajar siswa dimasa pandemi di MTs.Batusitanduk sekarang ini dapat dikatakan lebih baik lagi, dalam artian siswa sudah menemukan arti menuntut ilmu dan kegunaannya di hari kemudian kelak sehingga membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan Guru BK/ Konselor kepada siswa kelas IX MTs.Batusitanduk adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang bermasalah kemudian membimbing mereka sesuai dengan masalahnya. Begitu pula, dengan masalah kurangnya motivasi di kelas, Guru BK / Konselor tersebut memberikan layanan yang berkaitan dengan hal meningkatkan motivasi di samping dari membimbing mereka.

Jika dianalisis maka sebagai guru BK dalam rangka membina siswa agar menumbuhkan motivasinya untuk belajar dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Bukan hanya memerintahkan atau menyuruh mereka agar lebih giat dalam menggapai cita-citanya. Jadi salah satu cara yang efektif yaitu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dimasa pandemic ini. Karena apabila hanya memberikan motivasi melalui hukuman atau contoh tauladan saja sedangkan tidak ada usaha kedua belah pihak maka kemungkinan besar siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut tidak akan termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut namun guru BK kurang maksimal dalam berkolaborasi dengan guru mata pelajaran karena guru mata pelajaran terlihat tidak menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin dan tujuan penelitian ini telah tercapai, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti antara lain :

1. Keterbatasan waktu saat penelitian, penelitian dilakukan saat kondisi pandemi covid 19 dimana protokol kesehatan menjadi faktor utama, sebab *social distancing* tetap menjadi prioritas utama, dengan demikian peneliti merasa kesusahan mengumpulkan sampel untuk melakukan penelitian.
2. Keterbatasan dalam hal tingkat kehadiran siswa secara langsung di lokasi penelitian yang tidak aktif dan konsisten, disebabkan dengan adanya pembatasan jadwal kegiatan sekolah.
3. Keterbatasan lain adalah penelitian secara daring dengan beberapa informan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan:

1. Bagi Kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan konselor dan staf pengajar untuk meningkatkan gairah belajar siswa dengan menggunakan metode yang membuat siswa tidak jenuh belajar, serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dan diharapkan agar menyediakan ruangan BK, dan membuat jadwal masuk kelas untuk BK.
2. Bagi guru BK diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan perhatian tentang masalah kurangnya motivasi belajar siswa yang mana bisa dilakukan dengan melalui pengarahan dan melakukan bimbingan dan konseling serta memberikan informasi lainnya.
3. Siswa-siswi khususnya kelas IX MTs.Batusitanduk untuk lebih mengembangkan motivasi dalam belajar, karena siapa lagi yang harus memotivasi kalau tidak diri sendiri, dan siswapun harus bisa bermanfaat untuk sekolah, orangtua dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: UPI.
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press).
- Fiah, Rifda El, 2014, *Jurnal Bimbingan dan Konselin, Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter*, diakses pada tanggal 10 Januari 2020.
- Hamalik, Oemar, 2011, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hellen, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Hikmawati, Fenti, 2012, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali.
- Lahmuddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan: Perdana Mulia Sarana.
- Lahmuddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan: Perdana Mulia Sarana.
- M. Gufron, dkk, 2010, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmudah, 2017, *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Belajar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, 2012, *Bimbingan Konseling Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nashar, Muh. 2014, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neviyarna, 2009, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta.
- Prayitno dan Erman Amti, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Roestiyah, 2015, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Rieneke Cipta.
- Sadihman, Arif S., 2012, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto, Wasty, 2012, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2016, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suyadi, 2009, *Bimbingan Konseling untuk PAUD*, Jogjakarta: Diva Press.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Setiadi, G., Sholihun, M., & Yuwita, N. (2020). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan. Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 89-107.
- Uno, Hamzah B., 2012, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyuningrum, Vira, 2014, *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, 2010, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta : Andi Offset.
- Wangid, Muhammad Nur 2010, *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, Yoyakarta: UNY, Diakses pada Tanggal 15 Januari 2020.